

Perempuan Peran Ganda : Perspektif Teori Pertukaran Perilaku Dan Teori Pertukaran Sosial

Lina Warniati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: 190405069@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

Women having careers does not mean competing with men or forcing gender equality so they can be fully equal to men. Progress over time has brought very rapid changes in human life, both in the fields of technology and science. Along with progress in economic development, higher demands are placed on each individual in these changes. Women's dual roles are not an achievement that is easy for women to achieve. Qualitative descriptive methods are used in this research. A scientific research to dig deeper into a social problem which is the aim of the author. The focus of this research aims to find out how women have multiple roles from the perspective of behavioral exchange theory. social in women's dual role in career and household, where women must balance the demands they face. The role played must be able to do work outside the home, be able to manage the household, be a wife, and a mother who will take care of her family. It can be concluded that women have a dual role in the exchange of social behavior because it focuses on individual behavior in social relationships and social interactions. Women's work is the process of consuming physical and mental energy for someone who is paid to work as a housewife and teacher, a PT Sawit factory worker. So, the role of women in the family is the mother as a character shaper for the child and the child's partner in education for the welfare of their life. From the perspective of social behavioral exchange, women can be considered as active participants in determining their multiple roles.

Keywords: Women Multiple roles, exchange of social behavior

PENDAHULUAN

Pekerjaan rumah tangga pada umumnya di anggap tugas perempuan. Mereka dituntut untuk bisa memasak, mengurus anak, mengurus suami, dan menyelesaikan tugas rumah tangga lainnya. Perempuan yang memiliki pendidikan tinggi dan bekerja diluar rumah dianggap tabu oleh masyarakat, apalagi masyarakat Desa pedalaman karena mereka menganggap perempuan yang memiliki pendidikan tinggi ujung-ujungnya akan mengurus dapur juga, dan perempuan yang memiliki pekerjaan diluar rumah dianggap telah menyalahi kodratnya sebagai perempuan.

Banyak perempuan yang terpengaruh oleh pemikiran itu, mereka menjadi tertinggal oleh peradaban zaman.

Perempuan yang memiliki karir bukan berarti untuk menyaingi laki-laki ataupun memaksa kesetaraan gender agar bisa sepenuhnya setara dengan laki-laki. Karena pada dasarnya perempuan tidak bisa sepenuhnya setara dengan laki-laki, karena perempuan belum tentu kuat dalam menghadapi beban berat umumnya pada laki-laki, dan juga sebaliknya laki-laki tidak sepenuhnya bisa setara dengan perempuan yang memiliki dasar persaan yang lembut. Pekerjaan diluar rumah yang dilakukan perempuan memiliki alasan tertentu, diantaranya bisa membantu perekonomian keluarga, menciptakan karya baru sebagai pencapaian cita-cita, dan ada juga perempuan berkarir demi membahagiakan orang tua, menunjukkan pada dunia bahwa memberikan pendidikan kepada anak perempuan tidak salah. Terjadinya hal ini ini, karena peluang yang didapatkan perempuan setara dengan laki-laki , baik di bidang pendidikan maupun pekerjaan.¹

Kemajuan zaman membawa perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan manusia baik dibidang teknologi maupun ilmu pengetahuan. Beriringan dengan kemajuan dalam pembangunan ekonomi, tuntutan lebih tinggi terhadap setiap individu dalam perubahan tersebut. Perempuan harus mengubah pola pikir dan tradisi sesuai dengan mengikuti tuntutan zaman, hal tersebut karena adanya perkembangan.² Mengenai partisipasi perempuan yang berkarir dalam angkatan kerja menyorot pada peran tradisional dan transisi yang dimainkan oleh perempuan. Peran tradisional disini mencakup perempuan berperan sebagai istri, ibu yang mengurus anak-anak, dan mengelola rumah tangga. Sedangkan peran transisi, perempuan aktif dalam bekerja, bermasyarakat, disini perempuan aktif di kegiatan untuk menambah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup, keterampilan dalam bidang pekerjaan yang dimiliki.

Peran publik perempuan adalah segala kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan, sedangkan peran domestik adalah kegiatan yang

¹ Salma Husniyati,(2021), systematic literature review tentang diplomatikadan problematika wanita karir, Vol 1, No 2, *JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC COUNSELLING*, hal 116.

² Rizka Heni, (2023), peran wanita karir terhadap pola asuh anak, Vol 5, No 1, *JURNAL SAREE RESEARCH IN GENDER STUDIES*, hal 54.

dilakukan di dalam rumah seperti kegiatan rumah tangga yang biasanya tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Seiring berjalannya waktu, perempuan yang sebelumnya hanya bekerja di sektor domestik kini beralih ke sektor publik. Perempuan tidak lagi sekedar sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengasuh anak dan suami atau tugas-tugas rumah tangga lainnya, namun berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan politik..

Perempuan peran ganda bukan suatu pencapaian yang mudah dilakukan oleh perempuan, karena untuk menjalankannya perempuan harus mampu mengimbangi perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai seorang pekerja, agar terhindar dari masalah psikologis seperti stress, depresi atas tekanan pekerjaan dan masalah rumah tangga. Sehingga, perempuan karir sanggup memperoleh kepuasan dalam kinerjanya membagi peran dan mampu menyelesaikan masalah-masalah di kedua peran yang dimainkannya.

Peran perempuan ganda juga tidak semuanya perempuan bisa mengimbangi, karena sebagian ada timbul permasalahan dirumah tangga karena masalah mengurus anak dan pelayanan terhadap suami karena Intensitas komunikasi dengan keluarga berkurang.³ Peran perempuan yang sangat penting dalam keluarga, terutama pada anak-anak karena ibu sebagai pondasi terhadap pendidikan anak.

TEORI PERTUKARAN SOSIAL DALAM ANALISIS PERAN GANDA

Inti dari teori pertukaran George Homans adalah serangkaian proposisi fundamental. Padahal usulan yang tertuang di dalamnya ditujukan untuk minimal dua orang komunikator. Menurut Homans, hal ini bersifat psikologis karena dua alasan. Pertama, "Usulan ini biasanya dibuat oleh orang-orang yang menamakan dirinya psikolog. Kedua, dan yang lebih penting, usulan tersebut bersifat psikologis karena berkaitan dengan individu-individu dalam masyarakat..

Teori pertukaran sosial, pertama kali dikembangkan oleh Homans (1958) dan kemudian diperluas oleh Blau (1964), memberikan kerangka konseptual yang berguna untuk menganalisis berbagai peran perempuan. Teori ini berfokus pada pertukaran interpersonal dan bagaimana keputusan yang dibuat selama pertukaran tersebut mempengaruhi interaksi sosial dan

³ Raodahtul Jannah, (2019), hakikat peran dan karir perempuan dalam perspektif hukum islam, Vol 12, No 2, *JURNAL AN-NISA STUDI GENDER DAN ANAK*, hal 696

hubungan interpersonal (Emerson, 1976). Dalam konteks peran ganda perempuan, teori pertukaran sosial dapat membantu menjelaskan bagaimana perempuan mengambil keputusan tentang alokasi waktu, energi, dan sumber daya antara pekerjaan rumah tangga dan karier profesional. Meskipun muncul beberapa pandangan berbeda mengenai teori pertukaran sosial, namun para ahli sepakat bahwa teori ini menekankan pada bagaimana seseorang merasa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang harus dipenuhi dalam suatu hubungan.⁴

Secara umum, teori pertukaran sosial memperhitungkan imbalan dan biaya interaksi timbal balik, yang mencakup kepercayaan dan bersifat sukarela (sebagaimana dijelaskan oleh Thibault dan Kelley 1959, Malinowski 1932, Gouldner 1960, dan Blau 1994). Selama bertahun-tahun, teori pertukaran sosial telah diterapkan dalam berbagai konteks seperti pemberdayaan karyawan, partisipasi kelompok dalam organisasi, hubungan romantis, jaringan relasional, kreativitas tim, interaksi antara pemimpin dan anggota di lingkungan kerja (seperti contoh yang disebutkan dalam lingkungan pekerjaan, Belajar).

FAKTOR PENDORONG PEREMPUAN PERAN GANDA

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa anak yang kedua orang tuanya bekerja, akan di asuh oleh neneknya. Ada sebagian perempuan yang bekerja diluar rumah kurang mendapatkan waktu untuk keluarganya karena tuntutan waktu pekerjaan. Dan ada juga perempuan yang bekerja diluar rumah masih bisa sepenuhnya mengurus anak karena waktu pekerjaan mereka yang memang berbeda-beda, ada sebagian full-time ada ada juga yang bekerja hanya setengah hari, hal itu karena masing-masing profesi.

1. Faktor internal

Wanita yang sudah menikah biasanya mengabdikan dirinya untuk memenuhi kebutuhan suaminya dan mengurus anak-anaknya. Sebab, menurut sebagian besar orang tua, mereka mendidik anak perempuannya menjadi ibu rumah tangga yang melayani suami dan bisa mengasuh anak sesuai persepsi masyarakat. Namun sebagian wanita yang sudah menikah tidak sepenuhnya mengikuti tradisi pemahaman tersebut. Namun, perempuan yang berwawasan luas dan percaya diri terhadap kemampuannya terus menggali dan mengembangkan potensinya melalui pekerjaan dan karier. Hal ini memberikan kebebasan bagi perempuan modern untuk bekerja di luar rumah, meskipun mereka sudah menikah. Karena bekerja di luar rumah

⁴ Dimas Arsy Yanto, Pertukaran Sosial dalam Peran Ganda Perempuan: Studi Kasus tentang Pekerjaan Rumah Tangga dan Karier Profesional, *jurnal Relasi Publik*, vol 1, No 4, 2023.

merupakan hal yang lumrah bagi para perempuan, bekerja di luar rumah juga dapat memuaskan keinginan mereka untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya di masyarakat.

2. Faktor eksternal

- Kehadiran anak

Ketika ada anggota baru yang bergabung dalam sebuah keluarga, tidak dapat dipungkiri bahwa pengeluaran semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Sama halnya dengan mempunyai anak. Itu sebabnya banyak pasangan menikah yang menunda memiliki anak karena merasa belum cukup mampu atau stabil secara finansial. Hal ini membuat perempuan merasa perlu untuk berpartisipasi dalam kegiatan mata pencaharian untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Situasi seperti ini sudah menjadi lebih umum saat ini. Bahkan ada juga ibu hamil yang tetap bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan, yang kemudian ditabung untuk bayinya setelah lahir. Alasan tersebut menjadi faktor ibu rumah tangga untuk menjadi perempuan peran ganda.

- Dukungan Suami

Dalam perkawinan, perempuan diajarkan untuk meminta izin dan dukungan kepada suami dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga. Hal yang sama berlaku untuk memulai pekerjaan di luar rumah. Pada masa Kartini, banyak perempuan yang melarang suaminya bekerja karena istri sudah bertanggung jawab atas sumur, kasur, dan dapur. Oleh karena itu, bekerja dan tinggal di luar rumah sepenuhnya menjadi tanggung jawab laki-laki. Pada masa itu, perempuan tidak diperbolehkan bekerja karena dianggap tidak mempunyai keterampilan yang sama dengan laki-laki. Berbeda lagi di masa sekarang ini. Laki-laki biasanya membiarkan istrinya bekerja di luar rumah karena merasa perempuan mempunyai kemampuan untuk bekerja. Asalkan perempuan tersebut tidak meninggalkan kodratnya sebagai perempuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Dukungan pasangan kemudian mendorong perempuan untuk bekerja di luar rumah. dari.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis ingin mengkaji lebih mendalam peran perempuan ganda, tentang bagaimana menyikapi konflik masalah di pekerjaan dan rumah tangga supaya tidak mencampurkan antara kedua peran tersebut.

TINJUAN LITERATUR

Perempuan karir merupakan perempuan yang memberikan hasil karya dari ilmu yang didapatkan selama ini. Perempuan yang berkarir memiliki faktor tertentu antara lain faktor ekonomi, faktor keinginan untuk mengembangkan diri dan pendidikan melalui karya yang dimiliki. Perempuan karir yang telah menikah memiliki tanggung jawab yang besar karena harus menjalankan tuntutan dari pekerjaan dan juga keluarga dalam mengelola rumah tangga (T. Elfira Rahmayanti, 2020).

Manusia hidup dalam masyarakat. Apalagi di zaman modern ini, ketika emansipasi perempuan menjadi syarat yang harus ada, perempuan sudah mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam hal pendidikan, berpendapat dan pekerjaan. Oleh karena itu, perempuan yang berpendidikan tetapi tidak bekerja (hanya rumah tangga) seringkali terabaikan..

Perempuan karir tidak sepenuhnya mampu berdiri dengan diri sendiri, peran perempuan karir tentunya harus didukung oleh suami agar dapat memberikan feedback yang positif dalam menjalinya. Dukungan dari suami berupa bertukar pikiran dalam pembahasan keluarga dan pekerjaan, memberikan solusi terhadap masalah, membagi tugas pekerjaan rumah dan sebagai tempat bersandar istri untuk memberikan nasehat dalam memberikan keputusan agar tidak berdampak kedepannya di karir masing-masing (Salma Husniyati, 2021).

Peran yang dimainkan oleh perempuan yang sangat staretagis adalah perempuan yang bekerja diluar rumah yang telah memiliki keluarga, karena telah terciptanya peran sebagai istri dan ibu rumah tangga. Perempuan yang bekerja mewujudkan suatu cara produksi energi, pikiran, jasmani, dan mental untuk mengimbangi suatu pekerjaan dan bisa membantu ekonomi rumah tangga (Dimas Arsy Sunto, Dkk, 2023).

Tujuan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sasaran dan tujuan kedepannya. Perempuan peran ganda memiliki psikologi yang baik sehingga mampu mengelola kedua tanggung jawab dari tuntutan pekerjaan dan sebagai ibu rumah tangga, mampu beradaptasi dengan sekitar dan menjalin hubungan yang baik terhadap orang lain, mampu mengendalikan diri sendiri dengan kemandirian serta mengembangkan bidang keilmuannya, tidak hanya di bidang pekerjaan melainkan sebagai ibu rumah tangga, perempuan ganda mampu memberikan hubungan harmonis dengan keluarga (Ardea Sri Pramesti, 2022).

TOKOH FEMINISME

Simone de Beauvoir adalah tokoh feminisme modern gelombang kedua, kuat dalam pengertian eksistensialis. Nama lengkapnya adalah Simone Ernestine Lucia Marie Bertnand de Beauvoir. Lahir muda, pada 2 Januari 1908, di keluarga borjuis, ia sangat mengetahui stereotip peran perempuan yang dikonstruksi khusus untuk anak perempuan (Pranowo, 2016). Jean-Paul Sartre sangat mempengaruhi pemikirannya yang menjadi landasan pemikiran intelektual eksistensialis Beauvoir (Mujahidin, 2021). Secara khusus, perempuan asuhan Simone de Beauvoir harus melepaskan diri dari belenggu budaya patriarki melalui tiga strategi yang diberikannya, yakni perempuan harus bekerja, terlibat dalam aktivitas intelektual, dan menjadi agen untuk mewujudkan perubahan sosial. Dalam bukunya *The Other Sex* yang terbit pada tahun 1949, Beauvoir mengeksplorasi konsep feminisme, melihat fakta dan prasangka sejarah serta kuatnya budaya patriarki yang menciptakan kondisi penindasan dan menjadikan perempuan kurang dari apa yang seharusnya, termasuk membahas bagaimana perempuan harus merespons sistem dan memodifikasinya.

Sebagai tokoh feminisme modern, ia tidak hanya ingin setara, namun ingin menunjukkan bahwa eksistensi perempuan dilihat secara keseluruhan, bukan hanya karena faktor biologisnya saja. Beauvoir menekankan bahwa peran sosial menjadi alasan utama mengapa mekanisme diri atau subjek mendominasi perempuan, yang disebut juga orang lain atau objek. Perempuan juga menerima peran perempuan yang sangat stereotip, seperti pasif atau feminitas, dan diturunkan dari generasi ke generasi (Mujahidin, 2021). Dia adalah karakter yang menjalani kehidupan otentik. Menurutnya, akar penindasan adalah budaya patriarki terhadap tubuh perempuan.

Jalan pembebasan perempuan dalam pandangan Beauvoir terbagi dalam dua tingkatan, yaitu tingkat pemikiran dan praktik. Tingkat pemikirannya fokus pada pelepasan label yang melekat pada pikiran patriarki, yang menghalangi mereka untuk leluasa mewujudkan proses transendensi dan mengganti model hubungan laki-laki-perempuan dari kewajiban biologis dan fungsional sebagai kewajiban kemanusiaan dan etis. Selain itu, pada tataran praktis, menekankan kemandirian ekonomi sebagai pembuka kebebasan tubuh perempuan, yang lebih stabil bila dipadukan dengan perlakuan setara terhadap perempuan di bidang sosial, budaya, dan politik yang dicapai melalui revolusi sosial.

Gerakan feminisme ini dilakukan dengan strategi transendensi sebagai sarana melawan budaya patriarki, antara lain;

- Perempuan bisa bekerja
- Perempuan bisa menjadi anggota intelektual
- Perempuan bisa membawa perubahan sosial dalam masyarakat
- Perempuan bisa melintasi batas-batas feminitas dan menolak dianggap sebagai orang lain.

- Perempuan harus menjadi dirinya sendiri dalam masyarakat sebagai masyarakat, menggunakan waktunya untuk kegiatan kreatif dan berorientasi sosial.

METODE PENELITIAN

Dari hasil di atas metode deskriptif kualitatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Suatu penelitian ilmiah demi menggali lebih dalam suatu masalah sosial yang menjadi tujuan penulis. Metode deskriptif tersebut merupakan pendekatan yang bermaksud bertujuan memahami suatu fenomena yang terjadi atau kasus yang diteliti dan dialami oleh subjek peneliti, seperti motivasi, persepsi tindakan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan Bahasa yang diberikan. Pada penelitian ini, subjeknya adalah perempuan yang berperan ganda yaitu bekerja diluar rumah dan juga sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan cara teori pertukaran perilaku sosial dalam peran perempuan ganda mengatasi masalah pekerjaan agar tidak berdampak pada keluarganya, dan sebaliknya juga mengatasi masalah keluarga agar tidak terbawa ke pekerjaan. Karena, banyak perempuan yang tidak bisa membatasi emosionalnya, mencampur antara masalah pekerjaan dengan hubungan rumah tangga. Teknik dalam pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dimana penulis akan mencari responden untuk mendapat data akurat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditulis. Dilanjutkan menggunakan teknik analisis data dengan penyajian data yang telah didapatkan dari responden dan menganalisis data ada tiga urutan yaitu dengan mengolah data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan. Data yang di peroleh dari hasil observasi awal dan wawancara akan disaring lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang berkaitan dengan peran perempuan ganda terhadap karir dan rumah tangga, dimana perempuan harus memiliki keseimbangan dari tuntutan yang dijalani. Peran yang dijalain harus bisa melakukan pekerjaan diluar rumah, mampu mengelola keluarga dalam rumah tangga, peran menjadi istri, dan seorang ibu yang akan mengatur atau menangani keluarganya. Sebagaiman responden penelitian ini salah satu dari Guru SD sekaligus ibu rumah

tangga (IRT) : Saya seorang ibu dari 4 anak, dimana kebutuhan keluarga sangat besar dan saya juga harus bisa menopang kebutuhan dengan membantu suami saya, intinya saya bisa mengatur waktu dimana saatnya sebagai seorang guru dan dimana waktunya saya sebagai seorang istri dan ibu seharusnya memberikan kasih sayang kepada mereka. Masalah tidak akan pernah habis, bagaimana cara saya menyikapinya antara masalah keluarga dan pekerjaan baik tekanan atasana atau masalah dari teman profesi, sebagai perempuan yang bekerja saya harus bisa membedakannya dengan perilaku yang saya berikan saat bersosial.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, responden perempuan berperan ganda yang bekerja di salah satu PT Kelapa Sawit menjelaskan bahwa mereka tidak bisa mengatur waktu bersama keluarga, karena tuntutan kantor yang harus di jalankan, mereka berangkat dari subuh dan pulang hampir magrib, tapi sebisa mungkin saat malam mereka menghabiskan malam bersama dengan keluarga terutama dengan anak-anak karena seharian tidak bisa memantau aktifitas anak-anaknya, suami-istri sama-sama bekerja diluar rumah sehingga mereka akan menitipkan anaknya kepada kedua orang tua sang istri. Disini perempuan peran ganda menjelaskan bahwa kebutuhan keluarga yang harus menuntut dia bekerja, terkadang juga masih meminta kepada orang tuanya karena kurangnya pendapatan. Sampai saat ini perempuan peran ganda tersebut bisa mengatur masalah kantor dan keluarga tidak di pukul ratakan, tetapi merasa kelelahan saat pulang kerja sehingga langsung tidur disitulah letak kurangnya waktu bersama anak-anaknya karena faktor kelelahan. Namun sebisa mungkin di pagi hari responden tersebut memasak untuk memberikan hak anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat di jelaskan bahwa perempuan karir tidak mengabaikan fitrah sebagai istri dan ibu untuk anak-anaknya, tergantung bagaimana cara mereka menyikapi dan membagi waktu terhadap keluarga, dan juga pekerjaan semua perempuan karir tidak bisa kita samakan karena mereka sama-sama memiliki perbedaan tuntutan pekerjaan, dan perbedaan waktu kerja. Faktor penghambat dan faktor pendukung peran perempuan karir untuk rumah tangganya terkhusus mengurus suami dan anak-anaknya konteksnya bervariasi, karena disini perempuan memiliki dua tuntutan yang sama-sama penting

⁵ LD, hasil wawancara, tanggal 26 Mei 2024

dalam tugasnya. Mereka di tuntun baik dan serba bisa mengurus suami dan anak-anaknya, memiliki tanggung jawab dalam mengelola rumah tangga, berkomunikasi serta menjadi pondasi pendidikan bagi anak-anak. Harus bisa berperan sebagai karyawan yang profesional dalam mengerjakan tugasnya.

Dari hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan peran perempuan ganda pada teori pertukaran perilaku, karena teori ini mengemukakan bahwa individu memilih tindakan yang memberikan hasil yang diharapkan dan menghindari tindakan yang memberikan hasil yang tidak diharapkan. Ini berfokus pada hubungan antara perilaku individu dan konsekuensinya, dari penjelasan diatas menunjukkan kejelasan tentang pertukaran perilaku pada peran perempuan ganda. Secara umum, peran ganda bagi perempuan diartikan sebagai dua peran atau lebih, yang harus dilakukan oleh seorang perempuan pada saat yang bersamaan, peran perempuan ganda pada teori pertukaran sosial, karena dari hasil observasi dan penelitian telah dijelaskan dan dari penjelasan teori ini lebih luas dan mencakup aspek-aspek sosial dalam pertukaran, seperti norma sosial, keadilan, dan relasi antarindividu. Teori ini mengemukakan bahwa individu terlibat dalam hubungan sosial yang melibatkan pertukaran sumber daya, dukungan sosial, informasi, dan lain-lain. Faktor-faktor seperti keadilan, persepsi nilai-nilai, dan interaksi sosial menjadi bagian penting dari teori ini. Seperti pada peran perempuan ganda di atas, ada seorang Guru dan pekerja di pabrik PT Sawit.

Partisipasi perempuan dalam kehidupan kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Jumlah perempuan bekerja di Indonesia dan negara lain terus meningkat karena beberapa faktor, seperti meningkatnya kesempatan pendidikan bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya layanan penitipan anak, dan kemajuan teknologi yang menguatkan atau mendorong sehingga wanita dapat mengurus keluarga mereka dan menghandle masalah pekerjaan pada saat yang bersamaan. Peningkatan partisipasi tenaga kerja ini tidak hanya berdampak pada konstelasi pasar tenaga kerja, namun juga berdampak pada kesejahteraan wanita itu sendiri dan keluarganya. Perempuan yang bekerja meningkatkan pendapatan keluarga, yang secara otomatis meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Dengan demikian,

perempuan secara bersamaan mempunyai dua peran, yaitu peran domestik mengurus rumah tangga dan peran publik bekerja di luar rumah atau memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Situasi ini berarti perempuan mempunyai dua peran sekaligus, yakni pengurus keluarga atau mengatur urusan rumah tangga dan peran publik, yakni bertanggung jawab bekerja di luar rumah atau memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kedua peran tersebut memerlukan waktu, tenaga dan perhatian untuk menyeimbangkan kinerja masing-masing peran sehingga tidak menimbulkan permasalahan pada peran ganda. Permasalahan tersebut muncul terutama ketika karyawan tersebut merupakan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai anak dan masih memerlukan perawatan fisik dan mental, spiritual dari ibunya. Permasalahan lain yang muncul adalah dampak pertukaran antara suami dan istri yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi tulang punggung keluarga. Fakta bahwa sebagian besar perempuan memilih bekerja di luar rumah menjadi bukti nyata bahwa emansipasi perempuan telah terjadi dan nilai-nilai sosial juga berubah di masyarakat..

DISKUSI

Pada hasil yang telah ditemukan di pembahasan, , perempuan yang mempunyai peran ganda perlu memiliki logika yang sesuai dengan keadaan, karena mereka tidak dapat mendamaikan permasalahan baik dalam kehidupan profesionalnya, baik yang dipengaruhi oleh domestik maupun keburukan dari sisi sebaliknya.. Jadi, perempuan yang memiliki karir akan menyelesaikan masalah yang di hadapinya sesuai dengan dimana posisi permasalahan tersebut. Contoh jika perempuan memiliki permasalahan dengan suami maka mereka tidak akan membawa permasalahan itu ke tempat pekerjaan, baik dari raut muka, menceritakan permasalahan, maupun melampiaskan ke pekerjaan. Oleh sebab itu, jika mereka keluar rumah dalam menghadapi permasalahan maka disaat keluar dari pintu rumah otomatis harus dihapuskan dan tidak akan terbawa sampai ke pekerjaan, dan sebaliknya jika ada permasalahan di pekerjaan maka cukup di tempat pekerjaan itu pikiran dihabiskan setelah keluar dari kantor

harus menghilangkan pikiran tersebut, agar tidak membawa ke keluarga karena itu akan berdampak keharmonisan rumah tangga.

Kenyataan yang ada saat ini adalah perempuan mempunyai peran ganda di sektor domestik dan publik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa budaya patriarki selalu mengharapkan perempuan untuk tidak melakukan hal tersebut karena dianggap tidak mampu bekerja di sektor publik dan menjadi figur sekunder di sektor publik. Namun saat ini, fungsi perempuan di sektor publik selaku pencari nafkah kedua yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian keluarga tidak dapat dipungkiri perkembangan perekonomian dunia memberikan peningkatan daya dukung bagi taraf hidup dan martabat manusia perempuan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas perempuan.

Secara fenomenologis, kedudukan perempuan ditandai dengan kenyataan bahwa saat ini perempuan mendapat kesempatan kerja di segala bidang kehidupan, perempuan hanya bekerja di rumah tangga, terlepas dari apakah hal tersebut dipengaruhi oleh kesalahan pemahaman dogma agama yang dipadukan dengan masyarakat yang berbudaya patriarki. Namun pada masyarakat yang umumnya bebas dari nilai-nilai moral dan agama. Unsur pemenuhan diri wanita berpendidikan tinggi dalam kegiatan feminis radikal (kesetaraan laki-laki di segala aspek kehidupan) berdampak begitu tinggi terhadap keberfungsian keluarga dan rumah tangga. Namun pada kenyataannya dan secara fenomenologis juga tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya subordinasi dan marginalisasi perempuan disebabkan oleh struktur sosial budaya masyarakat (kebanyakan patriarki), berupa: nilai-nilai, pembunuhan. Peran yang lebih strategis bagi seorang perempuan ketika berkeluarga adalah menciptakan peran istri dan ibu.

KESIMPULAN

Perempuan bekerja adalah proses konsumsi energi fisik dan mental seseorang yang dibayar untuk berprofesi sebagai Guru sekaligus ibu rumah tangga, pekerja buruh pabrik PT Sawit. Kemudian peran perempuan dalam keluarga adalah ibu sebagai pembentuk karakter anak dan mendampingi anak dalam membesarkan demi kesejahteraan hidup anak dari segi manapun.

Seiring perputaran waktu, semua peran dalam keluarga bergabung menjadi satu, bahkan besar terjadi pembalikan posisi, seperti yang dijelaskan dalam artikel ini tentang peran ibu/istri dalam keluarga yang terlibat dalam kelangsungan hidup untuk mencari nafkah, akibat perubahan sosial yang semakin cepat, terutama dalam dampak perekonomian keluarga.

Pandangan peran perempuan ganda dalam konteks pertukaran perilaku sosial merujuk pada situasi di mana perempuan harus menjalankan peran ganda dalam masyarakat, seperti mengurus rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Teori pertukaran perilaku sosial menyoroti bagaimana individu melakukan kalkulasi rasional untuk memilih tindakan yang akan memberi mereka imbalan paling besar. Dalam pandangan ini, perempuan dianggap sebagai agen rasional yang melakukan perhitungan biaya dan manfaat ketika mereka mengambil keputusan tentang peran mereka dalam rumah tangga dan di tempat kerja. Mereka mungkin mengalami ketegangan antara tuntutan peran tradisional sebagai pengurus rumah tangga dan aspirasi untuk bekerja di luar rumah.

Dari perspektif pertukaran perilaku sosial, perempuan dapat dianggap sebagai partisipan aktif dalam menentukan peran ganda mereka. Mereka dapat memilih untuk bekerja di luar rumah untuk mendapatkan imbalan finansial dan kepuasan pribadi, meskipun harus menanggung beban tambahan dalam mengelola rumah tangga. Sebaliknya, mereka juga dapat memilih untuk fokus pada peran sebagai ibu rumah tangga dan mengorbankan peluang karir. Pertimbangan imbalan dan biaya dalam konteks peran perempuan ganda dapat mencakup aspek-aspek seperti keuangan, kepuasan pribadi, stabilitas keluarga, dan kebahagiaan secara keseluruhan. Dalam beberapa kasus, perempuan mungkin memilih untuk mengejar kedua peran tersebut karena mereka melihat manfaat yang signifikan dari keduanya, meskipun hal itu bisa berarti menanggung beban yang besar.

Namun, penting untuk diingat bahwa pandangan peran perempuan ganda dari perspektif pertukaran perilaku sosial tidak selalu memperhitungkan tekanan budaya, sosial, dan struktural yang mungkin membatasi pilihan perempuan dalam mengambil keputusan. Faktor-faktor seperti ekspektasi budaya, tekanan sosial, dan ketidaksetaraan sistemik dapat

mempengaruhi pilihan yang tersedia bagi perempuan dan menghalangi kemampuan mereka untuk melakukan perhitungan rasional sepenuhnya.

Referensi

- Danang, S. , (2023). *Pertukaran Sosial Dan Teori Pendukung (Asumsi-Konsep-Kritik)*. Edited by Magister Alfatah Kalijaga. *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Handayani, A. (2021). Pengembangan modul dukungan suami untuk mencapai keseimbangan kerja-keluarga. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 17-30.
- Relawati, R. (2011). *Konsep dan aplikasi penelitian gender*. Muara Indah
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier: Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganeshha Medan)*, 3(1), 152-165.
- Ramadani, N. I. (2020). Dampak psikologis pengalaman kerentanan yang dialami perempuan purna pekerja migran indonesia (Studi kasus pada kantong buruh migran di kota makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Pangaribuan, R. M. U., Resdati, R., & Marnelly, T. R. The Dual Role of Single Parent: A Sociological Study. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 14(2), 57-64.
- Pramesti, A. S., Klaudina, F., & Purnomosidi, F. (2022). Kesejahteraan Psikologis Perempuan dengan Peran Ganda. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 15(2), 100-107.
- Yanto, D. A., Aini, H. N. C., & Luvianasari, M. T. (2023). Pertukaran Sosial dalam Peran Ganda Perempuan: Studi Kasus tentang Pekerjaan Rumah Tangga dan Karier Profesional. *Jurnal Relasi Publik*, 1(4), 66-77.